

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep media Pendidikan

###### a. Pengertian media pendidikan

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”.<sup>9</sup> Batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun dalam hal ini dibatasi pada media dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain merumuskan media dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terlaksana. Sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah.<sup>10</sup>

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan

---

<sup>9</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h.6.

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.202.

untuk menyampaikan pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan. Media dapat mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi. Secara ringkas media adalah penyampaian atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.<sup>11</sup>

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>12</sup>

Media memiliki fungsi sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Ada beberapa bentuk media seperti: televisi, foto, radio, rekaman audio, gambar, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya. Media yang dapat membawa pesan-pesan atau informasi dan yang mengandung unsur-unsur pengajaran disebut media pembelajaran. Media adalah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide dan gagasan tersebut dapat sampai kepada penerima yang dituju.

Media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pendidikan merupakan sebuah komponen sebagai sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi

---

<sup>11</sup> Azhari, *Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah*, (Banda Aceh : Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2015), h.44.

<sup>12</sup> Arif S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.7.

instruksional yang dapat merangsang seseorang untuk belajar, media pendidikan juga merupakan sebuah bentuk komunikasi, baik media cetak maupun audiovisual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dilihat, didengar, atau dibaca.<sup>13</sup>

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani menjelaskan, salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

b. Fungsi media pendidikan

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Menurut Kemp & Dayton, media pembelajaran dapat

---

<sup>13</sup>Azhari, Op. Cit., 45.

<sup>14</sup>Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", (Jurnal Tarbiyah Volume 10 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2013), h.127.

memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- 1) Memotivasi minat atau tindakan;
- 2) Menyajikan informasi;
- 3) Memberikan instruksi.<sup>15</sup>

Media pendidikan dapat berfungsi sebagai unsur pembantu tugas guru atau berperan sebagai unsur utama sumber belajar. Berbagai metode di atas dapat dipilih dan dikembangkan sendiri oleh guru yang tentunya harus memperhatikan segi positif dan negatif dari pemilihan metode tertentu. Metode pembelajaran yang tepat ditambah dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat pula akan membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan. Antara peserta didik dan guru akan terjadi interaksi dua arah.<sup>16</sup>

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media menurut Oemar Hamalik adalah media dapat membangkitkan motivasi dan pengaruh psikologis bagi peserta didik. Efektifitas proses pembelajaran juga akan terlaksana bila memanfaatkan media pembelajaran. Lebih lanjut Levie dan Lenz mengemukakan empat fungsi dari pemanfaatan media pembelajaran. Pertama, fungsi atensi. Media visual dipergunakan sebagai alat sentral dalam proses pembelajaran. Tampilan atau bentuk media visual yang menarik akan mengarahkan

---

<sup>15</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pedagogia, 2012),h. 39.

<sup>16</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016),.h.7.

peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kedua, fungsi afektif. Media visual mampu membangkitkan minat peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Ketiga, fungsi kognitif. Media visual akan mempermudah dalam memahami dan mengingat terhadap pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, fungsi kompensatoris. Media visual yang dipergunakan dapat mengakomodir kelemahan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang ditampilkan dalam gambar. Peserta didik yang lemah dalam memahami materi yang disampaikan dalam bentuk verbal akan terbantu dengan penggunaan media visual.<sup>17</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat tingkatan proses aktivitas yang melibatkan keberadaan media pembelajaran, yaitu (1) tingkat pengolahan informasi; (2) tingkat penyampaian informasi; (3) tingkat penerimaan informasi; (4) tingkat pengolahan informasi; (5) tingkat respons dari siswa; (6) tingkat diagnosis dari guru; (7) tingkat penilaian; (8) tingkat penyampaian hasil.<sup>18</sup>

Peserta didik yang semula diam karena belum paham tentang materi yang disampaikan menjadi aktif bertanya tentang apa yang mereka melihat pada media yang digunakan oleh guru. Peserta didik tidak lagi hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru

---

<sup>17</sup>Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Jasmani, 2005), h. 94.

<sup>18</sup>Maimunah, *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*, (Indragiri : Jurnal Al-Afkar, 2016), hlm. 7.



melainkan dapat melihat langsung bentuk nyata pesan yang disampaikan guru.

c. Klasifikasi media pendidikan

Media pembelajaran mempunyai banyak jenis dan macamnya, dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang. Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual dan gerak. Perbedaan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media yaitu; 1) Media audio visual gerak, 2) Media audio visual diam, 3) Media audio semi gerak, 4) Media visual gerak, 5) Media visual diam, 6) Media semi gerak, 7) Media audio, 8) Media cetak.<sup>19</sup>

Sementara itu, Oemar Hamalik, Djamarah dan Sardiman, dkk, mengelompokkan media ini berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, yaitu :

- 1) Media *auditif*, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.
- 2) Media *visual*, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual.

---

<sup>19</sup> Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jurnal Tarbiyah Volume 10 Edisi Juli - Desember), h.20.

- 3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis
- a) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide.
  - b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, videocassette dan VCD.<sup>20</sup>

Selain media-media tersebut di atas, di lembaga pendidikan kehadiran perangkat komputer telah merupakan suatu hal yang harus dikondisikan dan disosialisasikan untuk menjawab tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disisi lain sangat banyak pengguna jasa dibidang komputer yang mengharapkan dapat membantu mereka baik sebagai tutor, *tutee* maupun *tools* yang belum mampu dipenuhi oleh tenaga yang profesional dibidangnya yang dihasilkan melalui lembaga pendidikan yang ada.

Hal ini juga dikeluhkan oleh beberapa pengajar terhadap kemampuan untuk memahami, mengimplementasikan, serta mengaplikasikan pengajaran sejalan dengan tuntutan kurikulum karena keterbatasan informasi dan pelatihan yang mereka peroleh. Usaha pengklasifikasian media pembelajaran yang satu dengan yang lainnya akan tampak bahwa masing-masing akan mempunyai kelebihan dan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 131.

keterbatasan. Namun demikian, apapun bentuk dan tujuan pengklasifikasian hal tersebut dapat memperjelas kegunaan dan karakteristik media itu sehingga dapat memudahkan kita dalam memilihnya. Untuk tujuan praktis berdasarkan pada klasifikasi menurut para ahli di atas serta pengembangan di lapangan harus diidentifikasi menurut kesamaan karakteristik dan kekhususannya selanjutnya diadakan pembahasan mengenai beberapa media yang sekiranya mudah terjangkau, banyak tersedia, guru-guru MI dari sekolah dapat mengoperasikannya baik pada saat ini maupun masa yang akan datang.

## 2. Media cetak dan media elektronik

Media cetak adalah suatu media statis yang mengutamakan fungsinya sebagai media penyampaian informasi. Maka media cetak terdiri dari lembar dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih, dengan fungsi utama untuk memberikan informasi atau menghibur. Media cetak juga adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang ditangkap oleh jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Secara umum, baik media cetak maupun elektronik mempunyai fungsi yang sama yaitu:

- a) Menyiarkan informasi. Masyarakat memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia. Hal ini merupakan fungsi utama media massa.

---

<sup>21</sup> Fuad Abbas Saleh Pasallo, "Peran Media Massa Cetak (Koran) Dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau", (Journal Ilmu Komunikasi, 2013), h.94.



- b) Mendidik, media massa menyajikan pesan-pesan atau tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, termasuk mengandung unsure dakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*) serta dapat dijadikan media pendidikan massa.
- c) Menghibur, media massa juga menyajikan rubric-rubrik atau program-program hiburan untuk menghibur atau mengimbangi berita-berita berat dan artikel-artikel yang dapat menguras pikiran pembaca.
- d) Mempengaruhi, pers memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan.<sup>22</sup>

Sekurang-kurangnya ada tiga jenis media cetak, yaitu sebagai berikut;

a) Surat Kabar

Salah satu kekuatan social dan ekonomi yang cukup penting dalam masyarakat adalah Surat kabar (Koran). Pada awal perkembangannya, di Itali, surat kabar dalam bentuk "*posted bulletins*" tumbuh secara bertahap mulai dari bentuknya yang amat sederhana (lembaran-lembaran kertas yang dipublikasi secara local) hingga dalam bentuknya yang sekarang, yang dipublikasi secara internasional. Di Jerman, Koran pertama kali muncul pada abad ke-17, sedang di Inggris dalam bentuk lembaran kertas, lahir pada tahun 1621. Pers yang disponsori oleh

---

<sup>22</sup> Umi Halwati, "*Difusi Islam Melalui Media Cetak*", (Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi: Vol.6 No.2 ( Juli - Desember 2012), hlm. 2.

kelompok minoritas Amerika mulai berkembang pada abad ke-19 terutama dengan terbitnya *Freedoms's Journal* oleh orang kulit hitam, dan *Cherokee Phoenix* oleh orang-orang Indian (Amerika).

#### b) Majalah

Majalah mulai berkembang pada akhir abad ke-19 sebagai media hiburan utama, karena pada saat itu, baik radio maupun televisi belum banyak dikenal orang, juga pada saat itu tidak setiap orang mampu untuk pergi menonton di bioskop.

Di Indonesia, untuk memenuhi hasrat baca masyarakat sesuai dengan segmen pembacanya dipilihnya dapat dicatat nama-nama majalah seperti *Ulumul Qur'an*, *Intisari*, *Amanah*, *Ayah Bunda*, *Panjimas* dan sebagainya. Masing-masing majalah memiliki orientasi isi sesuai dengan masyarakat bacanya sendiri-sendiri.

#### c) Buku

Buku merupakan media yang sangat penting dalam kehidupan manusia, menawarkan informasi penting tentang ilmu pengetahuan, dapat menjadi teman dekat penggemarnya dan dapat dinikmati berulang-ulang. Oleh karena itu, difusi dakwah Islam melalui buku dapat mereformasi peradaban manusia. Jurnalistik buku telah menempati posisi penting sebagai sumber

informasi dari yang bersifat hiburan, ketrampilan praktis hingga yang bersifat ilmiah.<sup>23</sup>

Media elektronik adalah media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan elektromagnetis. Media elektronik menyampaikan berita atau informasi dengan cara memperdengarkan suara dan memperlihatkan gambar, serta dengan menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa. Pengertian yang lebih sederhana dari media elektronik adalah semua informasi atau data yang diciptakan, didistribusikan, serta diakses memakai bentuk elektronik.<sup>24</sup>

Kemajuan teknologi menjadi hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya penggunaan dalam proses pembelajaran. Berbagai informasi dengan mudah diterima, dengan cepat berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Berkembangnya teknologi ini menimbulkan polemik baru dikalangan Pendidikan generasi muda bangsa.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, .3.

<sup>24</sup>Merlyn Widalismana, Neta Dian Lestari, “Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi di Universitas PGRI Palembang”, (Jurnal PINUS Vol. 3 No. 1 Oktober 2017 ISSN. 2442-9163), h. 43.

<sup>25</sup> Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h . 3 0 1 .

Media Elektronik merupakan indikasi dari kemajuan teknologi, media elektronik dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran pada anak, karena pada hakekatnya media massa merupakan representasi dari Audio-Visual dari Masyarakat itu sendiri. Media elektronika merupakan media yang muncul setelah media cetak. Meskipun muncul media elektronika tidak dengan sendirinya mematikan media cetak. Antara media cetak dan media elektronika saling melengkapi. Bahkan isi media elektronik sebagian diambil dari media cetak dan isi media cetak kerap membahas apa yang disajikan media elektronika. Sehingga Fenomena factual yang terjadi di masyarakat, dapat secara langsung (*live*) diliput dan ditayangkan media massa.

### 3. Prestasi Belajar dan Pembelajaran Fiqih

#### a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dalam hal penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>26</sup>

Adapun beberapa macam prestasi belajar fiqih dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Ranah kognitif ( *Cognitif Domain* ), meliputi :

##### a) Mengenal (*Recognition*)

---

<sup>26</sup> Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.1213.

- b) Pemahaman (*Comprehension*)
  - c) Penerapan atau aplikasi (*Application*).
  - d) Analisis (*Analysis*)
  - e) Sintesis (*Synthesis*)
  - f) Evaluasi (*Evaluation*)
- 2) Ranah afektif (*Affective Domain*), meliputi :
- a) Pandangan atau pendapat (*opinion*)
  - b) Sikap atau nilai (*Attitude, Value*)
- 3) Ranah *Psikomotor (Domain Psikomotorik)*, meliputi :
- a) Ketrampilan (*Skill*)
  - b) Kemampuan (*Abilities*).<sup>27</sup>

Guru mempunyai tanggung untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.<sup>28</sup>

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan keberhasilan yang dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Tohirin yang menyatakan bahwa apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), ed. revisi, cet. 6, h. 117.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 97.



Sedangkan pendapat Sukadji menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar. Dalam belajar, sikap seseorang selalu mempunyai harapan untuk mencapai hasil yang optimal demi tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar juga sering dikatakan sebagai hasil dari perbuatan belajar yang melukiskan taraf kemampuan seseorang setelah seseorang belajar dan berlatih dengan sengaja sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih maju.<sup>29</sup>

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>30</sup>

Djamarah mengatakan untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama siswa yang kurang paham dapat diberi tahu oleh siswa yang telah paham dan siswa yang telah paham dapat menguasai, (2) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya, (3) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat

---

<sup>29</sup>Anna Yuliana Harun, *et. al.*, *Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Bogor: Universitas Pakuan, 2015 ),h. 4.

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Bui Aksara. 2001 ), Ed. 1, Cet. 3, h. 159.

mengenai suatu masalah atau pembelajaran, (4) Rajin membaca buku atau majalah yang bersangkutan dengan pelajaran, (5) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar, (6) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik dan teratur, (7) Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung. Dalam hal ini yang perlu dipersiapkan adalah: (a) persiapan yang matang untuk mengikuti ujian, (b) mengenal jenis pertanyaan, (c) berlatih mengkombinasikan isi dan bentuk teks.<sup>31</sup>

Mengacu pada beberapa penjelasan mengenai prestasi belajar, kesimpulan yang dapat dipetik dari penjelasan mengenai prestasi belajar yaitu hasil dari kegiatan belajar siswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui pengalaman dan proses belajar mengajar, dimana lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi penguasaan dan keterampilan yang dimiliki siswa adalah bentuk dari prestasi belajar. Ukuran prestasi belajar yang diperoleh siswa diukur melalui nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dipakai adalah prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dalam aspek kognitif yang diukur dalam bentuk nilai ulangan harian tahun ajaran 2017/2018.

Prestasi belajar Fiqih merupakan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam menerima, merespon, serta menganalisa bahan-bahan mata pelajaran Fiqih yang telah disajikan oleh guru pada materi Fiqih.

---

<sup>31</sup> Hadwana, *et. al.*, *Hubungan Disiplin Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A di MTS. NW Suralaga Lombok Timur Tahun Pelajaran 2013/2014*, ( Lombok Timur : FIP IKIP Mataram, 2014 ), h. 3.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam sebuah kegiatan penelitian, baik lapangan maupun literial, tidak lepas dari penelitian atau berangkat dari landasan yang merupakan hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Dengan demikian beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya :

1. Skripsi Asep Heriyanto (2012) yang berjudul “Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan *Macromedia Flash 8* Dengan Alat Peraga Tiga Dimensi (Studi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Cirebon) Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Macromedia Flash 8* lebih baik dan efektif dalam prestasi belajar. Hal ini di buktikan bahwa kelas eksperimen 1 di kelas VIII yang menggunakan *Macromedia Flash 8* nilainya lebih tinggi di bandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan media alat peraga tiga dimensi pada pokok bahasan kubus dan balok.<sup>32</sup>
2. Skripsi Dani Al Afif Mashdar Hilmi (2013) yang berjudul “Komparasi Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Power Point* Dengan Media Pembelajaran Modul Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X di MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan

---

<sup>32</sup>Asep Heriyanto, *Komparasi Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Menggunakan Macromedia Flash 8 Dengan Alat Peraga Benda Tiga Dimensi (Studi Eksperimen Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Kota Cirebon)*, (Cirebon : Skripsi, 2012 ), h. 42.

media *power point* dalam proses pembelajaran hasilnya lebih bagus dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media modul pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi kelas X di MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013<sup>33</sup>.

3. Skripsi Munawwarah (2017) dengan judul “Perbandingan Media *Flash Flip Book* dan Media Buku Cetak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang menggunakan media *Flash Flip Book* lebih baik dan meningkat di bandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang menggunakan media buku cetak. Hal ini di sebabkan pada media *flahs flip book* terdapat unsur file berupa video gambar bergerak, atau animasi serta suara. Sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak jenuh dalam melakukan efektivitas belajar<sup>34</sup>.
4. Skripsi Nur Azmi Bekti Riyani (2013) yang berjudul “Studi Komparasi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Umum Menggunakan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Siswa Kelas X SMK N 1 Brebes Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil

---

<sup>33</sup>Dani Al Afif Mashdar Hilmi, *Komparasi Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Power Point Dengan Media Pembelajaran Modul Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X di MAN 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*, (Yogjakarta : Skripsi, 2013), h. vii.

<sup>34</sup> Munawwaroh, *Perbandingan Media Flash Flip Book dan Media Buku Cetak Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa* (Makassar: Skripsi, 2012), h. 64.

penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dengan model pembelajaran STAD dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 71,47 dan *post-test* sebesar 91,52 pada kelas eksperimen I. Begitu juga kelas eksperimen II yang menggunakan model *problem solving* rata-rata nilai *pre test* 70,56 setelah *post test* menjadi 84,92. Hal ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran STAD lebih baik di bandingkan dengan model pembelajaran pemecahan masalah pada hasil belajar kompetensi dasar jurnal umum di kelas X SMK N I Brebes Tahun Ajaran 2012/2013<sup>35</sup>.

5. Artikel Febriana Khaerunnisa, YYFR. Sunarjan, dan Hamdan Tri Atmaja dalam jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Volume XII No.134 (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018” Penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *power point* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap minat belajar Sejarah (PAI) siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu<sup>36</sup>.

---

<sup>35</sup> Nur Azmi Bakti Riyani, “*Studi Komperasi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Journal Umum Menggunakan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) dan STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas X SMKN 1 Brebes Tahun Ajaran 2012/2013*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 7.

<sup>36</sup> Febriana Khaerunnisa, dkk, “*Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*”, Jurnal Pendidikan, Vol 6 no 1 (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018).



6. Artikel Mufti Ma'rifah dan Sumadi dalam jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. Volume 3, No.1 (2016) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis". Penelitian dari artikel tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X yang diajar menggunakan media pembelajaran *power point* hasilnya lebih baik di bandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media *power point*<sup>37</sup>.
7. Artikel Ayu Hidayatinur Rochmah dan Eni Fariyatul Fahyuni dalam jurnal Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Volume 12, No.1 (2021) yang berjudul "Penggunaan *E-Comic* Fiqih Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Ngering". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan *e-comic* fiqih sebagai media pembelajaran peserta didik dalam memahami tentang tata cara berwudhu dengan baik dan benar sesuai ajaran islam nilainya lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang tanpa menggunakan *e-comic*<sup>38</sup>.

---

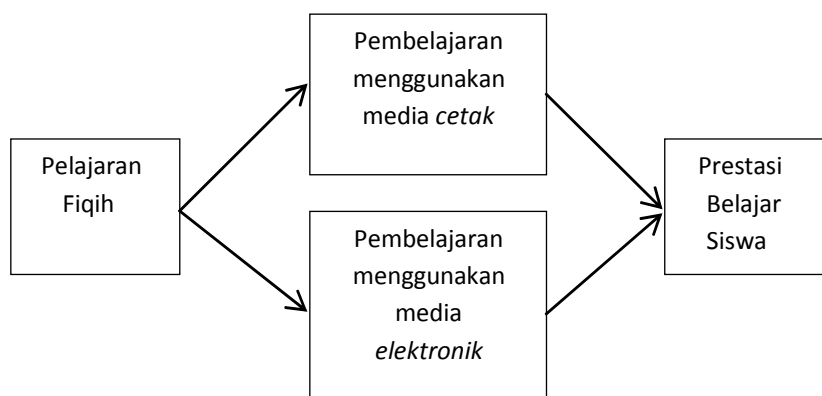
<sup>37</sup> Mufti Ma'rifah dan Sumadi, "Pengaruh Penerapan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis", Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No.1 (Yogyakarta: Universitas Sarjana wiyata Taman siswa, 2016).

<sup>38</sup> Ayu Hidayati Nur Rochmah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Penggunaan *E-Comic* Fiqih Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Ngering", Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 1 (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu adapun, yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti media pembelajaran dan hasil belajar. Dan perbedaannya yaitu terletak pada pembahasan obyek, waktu dan tempat penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan obyek penelitiannya fokus pada prestasi belajar fiqih. Adapun waktu dan tempat penelitiannya pada tanggal 09 Agustus - 08 September 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawu Batealit Jepara. Dengan demikian maka penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan karya atau penelitian yang lain. karena pembahasan, waktu dan tempat penelitian yang berbeda. Begitu juga hasil penelitiannya juga berbeda.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang pening. Adapun gambaran kerangka berfikir dari penelitian tentang “Studi Komparasi antara Aplikasi Media Cetak dengan Media Elektronik terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah sebagai berikut:



#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum dilaksanakan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan lagi kebenarannya atau dengan kata lain hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>39</sup>

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 64.

Sehubungan dengan pengertian hipotesis tersebut, maka hipotesis yang penulis atau peneliti ajukan adalah :

H<sub>a</sub>: “Terdapat perbedaan antara aplikasi media cetak dengan media elektronik terhadap prestasi belajar fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2017/2018”.

H<sub>0</sub>: “Tidak Terdapat perbedaan antara aplikasi media cetak dengan media elektronik terhadap prestasi belajar fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Bawu Batealit Jepara tahun pelajaran 2017/2018”.

